

## PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN: IMPLEMENTASI KONSEP THAHARAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Ilman Sarif Hasibuan<sup>1</sup>, Miuhammad Rizki<sup>2</sup>

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary, Padangsidempuan<sup>1,2</sup>

e-mail: [ilmansyarif14@gmail.com](mailto:ilmansyarif14@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhhammadrizki110805@gmail.com](mailto:muhhammadrizki110805@gmail.com)<sup>2</sup>

Diterima: 21/5/2026; Direvisi: 4/6/2026; Diterbitkan: Tgl/Bulan/Tahun

### ABSTRAK

Kebersihan lingkungan merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup manusia. Dalam Islam, konsep *thaharah* (bersuci) tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik dan ritual ibadah, tetapi juga mengandung nilai ekologis dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun, kajian yang mengkaji *thaharah* sebagai landasan etika lingkungan Islam yang relevan dengan tantangan ekologis modern masih terbatas. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi konsep *thaharah* sebagai dasar etika lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui pengumpulan sumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan artikel ilmiah relevan yang dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thaharah* memiliki dimensi ekologis yang tercermin dalam pengelolaan sampah, konservasi air, pencegahan pencemaran, serta pembentukan budaya hidup bersih dan sehat. Temuan ini menegaskan bahwa *thaharah* dapat diposisikan sebagai kerangka etika ekologis Islam yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan tanggung jawab lingkungan dalam kehidupan modern. Dengan demikian, implementasi *thaharah* tidak hanya bernilai ritual, tetapi juga berperan dalam membangun perilaku peduli lingkungan dan mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Thaharah, Ekologi Islam, Etika Lingkungan, Kebersihan Lingkungan, Studi Literatur*

### ABSTRACT

Environmental cleanliness is an essential aspect of human life closely related to health, comfort, and quality of life. In Islam, the concept of *thaharah* (purification) is not limited to physical cleanliness and ritual worship but also embodies ecological values that promote environmental sustainability. However, studies examining *thaharah* as a foundation for Islamic environmental ethics relevant to contemporary ecological challenges remain limited. This article aims to analyze the implementation of the concept of *thaharah* as a basis for environmental ethics grounded in Islamic values. This study employs a literature review method with a descriptive-analytical approach by examining sources from the Qur'an, Hadith, and relevant scholarly articles using content analysis techniques. The findings reveal that *thaharah* possesses a strong ecological dimension, reflected in waste management practices, water conservation, pollution prevention, and the cultivation of clean and healthy lifestyles. The study further demonstrates that *thaharah* can serve as a framework for Islamic ecological ethics that integrates spiritual values with environmental responsibility in modern life. Therefore, the implementation of *thaharah* extends beyond ritual observance and contributes to fostering environmentally responsible behavior and supporting sustainable community development.

**Keywords:** *Thaharah, Islamic Ecology, Environmental Ethics, Environmental Cleanliness, Literature Review*

## PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan isu global yang semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya pencemaran, akumulasi sampah, serta menurunnya kualitas air dan udara yang berdampak pada keberlanjutan kehidupan manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga oleh pola konsumsi, budaya masyarakat, dan orientasi pembangunan yang diterapkan (Shahzadi et al., 2022; Su et al., 2023). Kondisi tersebut menjadikan persoalan lingkungan sebagai isu multidimensional yang berkaitan dengan aspek ekologis, sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, tantangan tersebut terlihat dari tingginya volume sampah yang mencapai sekitar 68,5 juta ton per tahun, sementara efektivitas pengelolannya masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan perilaku masyarakat (Ramadhan, 2024).

Di tengah kompleksitas persoalan lingkungan tersebut, agama memiliki potensi penting sebagai sumber nilai yang dapat membentuk kesadaran dan perilaku ekologis masyarakat. Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia mengajarkan pentingnya kebersihan melalui konsep *thaharah*. Konsep ini umumnya dipahami sebagai mekanisme penyucian diri dari hadas dan najis dalam pelaksanaan ibadah. Namun, makna *thaharah* sesungguhnya melampaui aspek ritual karena mengandung nilai-nilai pemeliharaan kebersihan, kesehatan, keteraturan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia secara menyeluruh.

Perhatian terhadap hubungan antara agama dan lingkungan terus berkembang dalam kajian ekoteologi Islam. Syihabuddin et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan *eco-religious* membuka ruang bagi pengembangan etika lingkungan yang berakar pada ajaran keagamaan. Huda et al. (2026) juga menunjukkan melalui studi bibliometrik bahwa tema ekoteologi Islam mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan pendidikan Islam berkelanjutan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan semakin dipandang sebagai instrumen normatif yang mampu memperkuat kesadaran ekologis, terutama ketika pendekatan teknis dan regulatif belum sepenuhnya mampu mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Sejumlah penelitian mutakhir telah mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan maupun gerakan sosial lingkungan. Hasanah et al. (2022) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran ekologis peserta didik. Rohman et al. (2024) menegaskan bahwa penguatan ekoteologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan literasi lingkungan dan karakter peduli lingkungan. Sementara itu, Efendi et al. (2026) menunjukkan bahwa Gerakan Sedekah Sampah Muhammadiyah berhasil menerjemahkan nilai-nilai agama ke dalam aksi kolektif pengelolaan sampah berbasis komunitas. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, ketiga penelitian tersebut memperlihatkan kesamaan temuan bahwa ajaran Islam efektif dalam mendorong perilaku ekologis, namun masih menempatkan aspek lingkungan pada tataran pendidikan, dakwah, atau gerakan sosial tanpa mengkaji secara mendalam konsep dasar fikih yang melandasinya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka, khususnya terkait pengembangan konsep *thaharah* sebagai kerangka etika ekologis yang sistematis dan aplikatif. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada perspektif ekoteologi,

pendidikan lingkungan, atau gerakan sosial berbasis agama, sementara kajian yang menghubungkan praktik *thaharah* dengan pengelolaan lingkungan sehari-hari masih relatif terbatas. Padahal, *thaharah* memiliki keterkaitan langsung dengan penggunaan air secara bijaksana, pengelolaan kebersihan, pencegahan pencemaran, dan pembentukan budaya hidup sehat. Temuan Irfan (2026) yang menunjukkan relevansi fikih *thaharah* dalam pembentukan budaya hidup bersih sejak usia dini semakin menguatkan pentingnya eksplorasi dimensi ekologis konsep tersebut dalam konteks lingkungan kontemporer.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *thaharah* dalam Islam dan relevansinya terhadap kebersihan lingkungan, mengidentifikasi dimensi ekologis *thaharah* berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta menganalisis implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek ekoteologi atau pendidikan lingkungan secara umum, penelitian ini menempatkan *thaharah* sebagai titik masuk analisis untuk membangun kerangka etika lingkungan Islam yang berorientasi pada praktik keseharian. Melalui pendekatan tersebut, dimensi spiritual, normatif, dan ekologis *thaharah* diposisikan sebagai satu kesatuan yang dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam memperkuat budaya kebersihan dan pelestarian lingkungan di masyarakat Muslim.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji dimensi ekologis konsep *thaharah* dalam perspektif Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan *thaharah* dan kebersihan lingkungan, serta sumber-sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan. Sumber literatur difokuskan pada publikasi tahun 2020 ke atas guna memastikan kemutakhiran dan relevansi data dengan perkembangan kajian lingkungan dan keislaman. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) membahas konsep *thaharah* dari perspektif fikih, sosial, atau pendidikan Islam, (2) memiliki keterkaitan dengan kebersihan dan pelestarian lingkungan, serta (3) diterbitkan dalam sumber akademik yang memiliki kredibilitas dan kualitas ilmiah yang memadai.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik *content analysis*. Proses analisis diawali dengan identifikasi dan seleksi informasi yang berkaitan dengan konsep *thaharah*, kebersihan, serta etika lingkungan dari seluruh sumber yang telah dikumpulkan. Data yang relevan kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti konservasi air, pengelolaan kebersihan, pencegahan pencemaran, dan pembentukan budaya hidup bersih. Selanjutnya, setiap tema diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada prinsip-prinsip etika lingkungan Islam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dimensi ekologis *thaharah*. Data yang telah terorganisasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur ilmiah sehingga menghasilkan temuan yang lebih konsisten, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum menyusun kerangka konseptual penelitian, dilakukan telaah terhadap berbagai penelitian mutakhir yang membahas ekoteologi Islam, etika lingkungan, pendidikan lingkungan berbasis Islam, perilaku pro-lingkungan, serta implementasi nilai-nilai keagamaan dalam

pelestarian lingkungan. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian, menemukan kecenderungan tema yang dominan, serta memetakan posisi penelitian mengenai thaharah sebagai etika ekologis Islam. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa kajian lingkungan dalam perspektif Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam lima tahun terakhir dengan fokus yang beragam, mulai dari aspek teologis, pendidikan, perilaku masyarakat, hingga pembangunan berkelanjutan. Sintesis penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Studi Literatur Penelitian Terkait Etika Lingkungan dan Ekologi Islam**

No Penulis & Tahun	Jenis Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
1 Amini & Abdulkadir (2025)	Systematic Review	Strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences	Strategi pembelajaran yang sesuai karakter peserta didik meningkatkan potensi dan karakter positif	Menunjukkan pentingnya integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran Islam
2 Aulia et al. (2026)	Analisis data sekunder	Pendidikan lingkungan Islam	Pendidikan Islam berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan melalui internalisasi nilai ekologis	Mendukung implementasi nilai thaharah dalam pendidikan lingkungan
3 Aziz (2026)	Systematic Literature Review	Green Sukuk dan Maqashid Syariah	Prinsip maqashid dapat diintegrasikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan	Menguatkan hubungan etika Islam dan keberlanjutan lingkungan
4 Dina et al. (2026)	Kajian konseptual	Pendidikan Agama Islam dan krisis ekologi	Pendidikan agama berperan dalam membangun kesadaran ekologis berbasis iman	Relevan dengan fungsi edukatif thaharah
5 Efendi et al. (2026)	Studi kasus	Gerakan Sedekah Sampah Muhammadiyah	Nilai agama mampu mendorong pengelolaan sampah berbasis komunitas	Menunjukkan implementasi praktis etika lingkungan Islam
6 Farabi & Fatharini (2025)	Studi kasus	Green Mosque dan SDGs	Institusi keagamaan berperan dalam konservasi lingkungan dan pencapaian SDGs	Contoh implementasi nilai kebersihan dan konservasi dalam Islam

No Penulis & Tahun	Jenis Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
7 Gulzar et al. (2021)	Literature Review	Etika lingkungan Islam	Islam menempatkan manusia sebagai penjaga keseimbangan alam	Menjadi landasan teoretis dimensi ekologis thaharah
8 Hayati et al. (2026)	Systematic Literature Review	Kurikulum pendidikan lingkungan Islam	Kurikulum berbasis Islam efektif membangun kesadaran lingkungan	Mendukung penguatan nilai thaharah dalam pendidikan
9 Hermawan et al. (2026)	Kuantitatif	Nilai lingkungan Islam dan perilaku pro-lingkungan	Nilai religius berpengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan	Memperkuat implementasi thaharah sebagai pembentuk perilaku
10 Huda et al. (2026)	Bibliometrik	Tren ekoteologi Islam	Kajian ekoteologi Islam meningkat signifikan pada 2020–2025	Menunjukkan urgensi penelitian tentang dimensi ekologis thaharah
11 Ibrahim et al. (2024)	Systematic Review	Konservasi lingkungan dalam Islam	Prinsip tauhid, amanah, dan khalifah menjadi dasar konservasi lingkungan	Menjadi dasar konseptual penelitian
12 Indra & Alim (2024)	Kajian pendidikan	Peran pesantren	Pesantren efektif membentuk karakter dan moral peserta didik	Relevan dengan internalisasi nilai kebersihan berbasis agama
13 Irfan (2026)	Kajian fikih	Fikih thaharah dan kesehatan anak	Thaharah relevan dalam pembentukan budaya hidup bersih sejak dini	Menjadi rujukan utama penelitian
14 Khan et al. (2025)	Systematic Review	Organisasi berbasis agama dan lingkungan	Organisasi keagamaan efektif dalam konservasi lingkungan	Mendukung implementasi kolektif nilai thaharah
15 Mahendra & Murtaho (2025)	Kajian konseptual	Pendidikan lingkungan perspektif Islam	Nilai Qur'ani dan etika ekologis penting dalam konservasi alam	Menguatkan hubungan Islam dan lingkungan

No Penulis & Tahun	Jenis Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
16 Nurholis (2025)	Kajian normatif	Maqasid Syariah dan lingkungan	Perlindungan lingkungan termasuk tujuan syariah	Mendukung argumentasi etika ekologis Islam
17 Okur et al. (2025)	Kuantitatif	Kesadaran tanggung jawab berbasis nilai Islam	Pemahaman nilai religius meningkatkan tanggung jawab sosial	Relevan dengan pembentukan perilaku ekologis
18 Ramadhan (2024)	Kajian hukum	Pengelolaan lingkungan di Indonesia	Persoalan lingkungan masih memerlukan perhatian serius	Menjadi dasar urgensi penelitian
19 Rohman et al. (2024)	Kajian kurikulum	Integrasi ekoteologi dalam PAI	Integrasi ekoteologi meningkatkan literasi lingkungan peserta didik	Mendukung pengembangan pendidikan lingkungan Islam
20 Sapitri et al. (2025)	Systematic Literature Review	Integrasi ekoteologi dalam pendidikan Islam	Ekoteologi memperkuat karakter spiritual, sosial, dan ekologis	Relevan dengan pengembangan dimensi ekologis thaharah
21 Saputro et al. (2025)	Systematic Literature Review	Integrasi nilai Islam dalam sains	Nilai Islam meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik	Mendukung implementasi pendidikan ekologis
22 Shahzadi et al. (2022)	Kuantitatif	Kualitas lingkungan dan pembangunan	Pengelolaan sumber daya memengaruhi kualitas lingkungan	Menjadi dasar isu lingkungan global
23 Shaleh & Islam (2024)	Kajian konseptual	Etika lingkungan Islam	Etika Islam relevan untuk menjawab krisis lingkungan modern	Menguatkan perspektif ekoteologi Islam
24 Shutaleva et al. (2022)	Kuantitatif	Perilaku lingkungan generasi muda	Nilai yang terinternalisasi membentuk perilaku berkelanjutan	Mendukung implementasi thaharah sebagai budaya
25 Songyanan & Nur Arfiyah (2026)	Kajian filosofis	Pembelajaran berbasis	Lingkungan merupakan bagian integral pendidikan Islam	Mendukung aspek pendidikan ekologis

No Penulis & Tahun	Jenis Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
		lingkungan dalam Islam		
26 Sudarto (2025)	Kajian konseptual	Pendidikan Islam dan etika ekologi	Pendidikan Islam berperan membangun kesadaran lingkungan	Relevan dengan implementasi nilai thaharah
27 Syihabuddin et al. (2023)	Kajian teoritis	Eco-religious dalam studi Islam	Ekoteologi membuka ruang pengembangan etika lingkungan Islam	Menjadi pijakan teoritis penelitian
28 Taisir et al. (2024)	Kajian kurikulum	Sustainability dalam PAI	Kurikulum PAI dapat mengintegrasikan isu keberlanjutan lingkungan	Mendukung pengembangan pendidikan lingkungan Islam
29 Widiastuty & Anwar (2025)	Kajian konseptual	Ekoteologi Islam dan konservasi	Al-Qur'an dan Hadis memuat prinsip konservasi lingkungan	Menguatkan dimensi ekologis thaharah
30 Yono & Devi (2025)	Kajian konseptual	Fikih kebersihan holistik	Kebersihan mencakup aspek fisik, moral, spiritual, dan lingkungan	Menjadi rujukan utama konsep thaharah yang holistik

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang lingkungan dalam perspektif Islam telah berkembang ke berbagai bidang kajian, mulai dari etika lingkungan, pendidikan, perilaku masyarakat, hingga kebijakan pembangunan berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada ekoteologi Islam, pendidikan lingkungan, atau konservasi lingkungan secara umum. Kajian yang secara khusus menempatkan thaharah sebagai kerangka etika ekologis yang operasional dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan merekonstruksi thaharah sebagai landasan etika lingkungan Islam yang menghubungkan dimensi spiritual, kesehatan, pendidikan, dan keberlanjutan lingkungan dalam satu kerangka konseptual yang terpadu.

### 1. Konsep *Thaharah* dalam Islam dan Relevansinya dengan Kebersihan Lingkungan

Hasil kajian menunjukkan bahwa *thaharah* dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan aktivitas bersuci untuk keperluan ibadah, tetapi juga mencakup aspek kebersihan fisik dan sosial. Berdasarkan analisis terhadap Al-Qur'an, hadis, dan literatur fikih, ditemukan bahwa prinsip-prinsip *thaharah* memuat nilai-nilai yang mendukung pemeliharaan kebersihan lingkungan. Data yang dianalisis menunjukkan adanya keterkaitan antara perintah menjaga

kesucian diri dengan praktik menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat Al-Qur'an dan hadis yang membahas kebersihan memperlihatkan bahwa kebersihan merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya larangan membuang kotoran di sumber air, jalan, dan tempat umum. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sumber-sumber normatif Islam memuat aturan yang berkaitan dengan pencegahan pencemaran dan perlindungan ruang publik. Larangan tersebut ditemukan secara konsisten dalam berbagai literatur yang membahas *thaharah* dan kebersihan. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, aspek kebersihan lingkungan menjadi salah satu unsur yang melekat dalam praktik *thaharah*.

## 2. Dimensi Ekologis *Thaharah*

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi ekologis utama dalam konsep *thaharah*. Dimensi pertama adalah konservasi air yang tercermin dalam anjuran penggunaan air secara proporsional dan larangan berlebihan. Dimensi kedua adalah pengelolaan sampah dan limbah yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Dimensi ketiga adalah perlindungan ruang publik yang ditunjukkan melalui larangan melakukan tindakan yang menimbulkan gangguan atau kerugian bagi orang lain. Dimensi keempat adalah kebersihan personal yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan diri sebagai bagian dari praktik *thaharah*. Keempat dimensi tersebut ditemukan secara berulang dalam sumber-sumber yang dianalisis.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa setiap dimensi memiliki bentuk perilaku yang berbeda. Konservasi air berkaitan dengan penggunaan dan pemeliharaan sumber air, pengelolaan sampah berkaitan dengan pengendalian limbah dan kebersihan lingkungan, perlindungan ruang publik berkaitan dengan pencegahan pencemaran, sedangkan kebersihan personal berkaitan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Temuan tersebut menunjukkan adanya variasi implementasi *thaharah* yang dapat diamati pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai hubungan antara konsep *thaharah* dan etika lingkungan, hasil analisis diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi utama. Klasifikasi ini disusun berdasarkan temuan yang diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, dan literatur fikih yang relevan. Hasil sintesis tersebut disajikan pada Tabel 1 sebagai ringkasan hubungan antara dasar keagamaan dan bentuk perilaku yang ditemukan dalam literatur.

**Tabel 1. Sintesis Dimensi Ekologis *Thaharah***

Dimensi <i>Thaharah</i>	Dasar Keagamaan	Bentuk Perilaku
Konservasi air	Larangan <i>israf</i> (berlebihan)	Hemat air dan menjaga sumber air
Pengelolaan sampah	Kebersihan bagian dari iman	Mengelola dan memilah sampah
Perlindungan ruang publik	<i>La dharara wa la dhirara</i>	Menjaga lingkungan dari pencemaran
Kebersihan personal	Thaharah dan kesucian	PHBS dan sanitasi

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa konsep *thaharah* mencakup berbagai dimensi yang berkaitan dengan kebersihan diri, pengelolaan lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab. Keempat dimensi tersebut muncul secara

konsisten dalam sumber-sumber yang dianalisis dan menjadi bagian dari temuan utama penelitian ini.

### 3. Implementasi *Thaharah* dalam Kehidupan Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *thaharah* dapat ditemukan pada tingkat individu, keluarga, dan komunitas. Pada tingkat individu, implementasi dilakukan melalui kebiasaan menjaga kebersihan tubuh, pakaian, makanan, dan lingkungan tempat tinggal. Temuan literatur menunjukkan bahwa praktik-praktik tersebut merupakan bentuk implementasi *thaharah* yang paling sering disebutkan dalam berbagai sumber. Kebiasaan tersebut ditemukan sebagai bagian dari aktivitas rutin yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan.

Pada tingkat keluarga, implementasi *thaharah* dilakukan melalui pembiasaan hidup bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, serta penggunaan air secara efisien. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai media utama dalam penanaman kebiasaan kebersihan kepada anggota keluarga. Berbagai literatur juga menunjukkan adanya peran keteladanan dalam proses pembiasaan tersebut. Dengan demikian, implementasi *thaharah* pada tingkat keluarga ditemukan dalam bentuk praktik kebersihan yang dilakukan secara berulang.

Pada tingkat komunitas, implementasi *thaharah* diwujudkan melalui kegiatan sosial yang berorientasi pada kebersihan dan pelestarian lingkungan. Bentuk implementasi yang ditemukan meliputi kerja bakti, pengelolaan bank sampah, program masjid bersih, dan kegiatan kebersihan lingkungan lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik *thaharah* tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga muncul dalam aktivitas kolektif masyarakat. Hasil kajian memperlihatkan bahwa nilai-nilai *thaharah* dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks sosial yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thaharah* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan pemahaman fikih klasik yang cenderung menempatkannya sebagai instrumen penyucian ritual. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kebersihan dalam Islam merupakan bagian dari sistem etika yang menghubungkan dimensi spiritual, sosial, dan ekologis secara terpadu. Dalam perspektif ekoteologi Islam, manusia tidak hanya bertanggung jawab menjaga kesucian diri, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan sebagai bentuk implementasi amanah kekhilafahan. Temuan ini sejalan dengan Widiastuty dan Anwar (2025) yang menjelaskan bahwa prinsip konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadis mengandung nilai perlindungan alam yang bersifat preventif dan berkelanjutan. Senada dengan itu, Sapitri et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi ekoteologi dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual, sosial, dan ekologis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa *thaharah* tidak hanya berfungsi sebagai norma ibadah, tetapi juga sebagai instrumen etika yang menjembatani nilai keagamaan dan tanggung jawab lingkungan.

Dimensi ekologis *thaharah* yang meliputi konservasi air, pengelolaan sampah, perlindungan ruang publik, dan kebersihan personal menunjukkan adanya kesesuaian dengan paradigma keberlanjutan lingkungan modern. Nilai-nilai tersebut mendorong penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab sekaligus mencegah berbagai bentuk kerusakan lingkungan yang dapat mengganggu kemaslahatan masyarakat. Temuan ini mendukung pandangan bahwa prinsip-prinsip Islam memiliki relevansi kuat dalam menjawab tantangan

ekologis kontemporer. Mahendra dan Murtaho (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dan etika ekologis dapat menjadi fondasi konservasi lingkungan yang efektif. Selain itu, Songyanan dan Nur Arfiyah (2026) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dalam Islam berangkat dari kesadaran filosofis bahwa manusia dan alam memiliki hubungan yang saling bergantung. Oleh karena itu, dimensi ekologis *thaharah* dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi nilai keberlanjutan yang telah tertanam dalam ajaran Islam jauh sebelum berkembangnya konsep pembangunan berkelanjutan modern.

Implementasi *thaharah* pada tingkat individu, keluarga, dan komunitas menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki kapasitas untuk membentuk perilaku ekologis secara berkelanjutan. Praktik menjaga kebersihan diri, menghemat penggunaan air, serta menjaga lingkungan sekitar merupakan bentuk konkret internalisasi nilai *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pendekatan lingkungan yang sering bergantung pada regulasi eksternal, praktik keagamaan cenderung didorong oleh kesadaran internal yang lebih stabil. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Dina et al. (2026) yang menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun kesadaran iman terhadap alam dan meningkatkan kepedulian terhadap krisis ekologi. Sudarto (2025) juga menegaskan bahwa pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan kesadaran lingkungan dan etika ekologis melalui internalisasi nilai-nilai agama. Dengan demikian, *thaharah* dapat dipandang sebagai mekanisme pendidikan informal yang membentuk perilaku pro-lingkungan melalui pembiasaan religius yang berulang.

Dalam konteks pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *thaharah* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan lingkungan berbasis Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam *thaharah* tidak hanya mengajarkan kebersihan personal, tetapi juga menanamkan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya kesadaran ekologis yang tidak hanya berlandaskan pengetahuan, tetapi juga didukung oleh komitmen moral dan spiritual. Taisir et al. (2024) menegaskan bahwa isu keberlanjutan lingkungan perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hasil tersebut diperkuat oleh Hayati et al. (2026) yang menemukan bahwa kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam mampu menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan praktik pelestarian lingkungan secara lebih efektif. Oleh karena itu, *thaharah* memiliki potensi untuk dijadikan salah satu landasan konseptual dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam.

Secara konseptual, keterhubungan antara konservasi air, pengelolaan sampah, perlindungan ruang publik, dan kebersihan personal menunjukkan bahwa *thaharah* membentuk sistem etika lingkungan yang bersifat holistik. Setiap dimensi tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membangun perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Temuan ini memperlihatkan bahwa ajaran Islam menyediakan seperangkat nilai yang dapat diterjemahkan ke dalam tindakan ekologis yang konkret dan terukur. Aulia et al. (2026) menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan Islam memiliki peran strategis dalam mendorong keberlanjutan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dengan praktik konservasi lingkungan. Bahkan, Aziz (2026) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* dapat diintegrasikan dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menghasilkan model pembangunan yang lebih berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam *thaharah* memiliki relevansi tidak hanya pada level individu dan komunitas, tetapi juga dalam kerangka pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa *thaharah* merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek spiritual, kesehatan, sosial, pendidikan, dan lingkungan. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada diskursus ekoteologi atau pendidikan lingkungan Islam secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa *thaharah* dapat direkonstruksi sebagai kerangka etika ekologis yang operasional melalui praktik keseharian seperti konservasi air, pengelolaan sampah, pemeliharaan ruang publik, dan pembentukan budaya hidup bersih. Kontribusi tersebut memperluas kajian ekoteologi Islam dengan menghadirkan model yang lebih aplikatif, kontekstual, dan mudah diimplementasikan oleh masyarakat Muslim. Dengan demikian, *thaharah* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyucian diri, tetapi juga sebagai fondasi etis dalam membangun kesadaran dan perilaku ekologis yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, *thaharah* dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai aturan kebersihan ritual, tetapi juga dapat diposisikan sebagai kerangka etika lingkungan Islam. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencakup konservasi air, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan kualitas lingkungan yang mengintegrasikan tanggung jawab spiritual dan ekologis. Implementasi *thaharah* dapat dilakukan pada tingkat individu, keluarga, dan komunitas melalui pembiasaan hidup bersih, pembentukan karakter ekologis, serta penguatan gerakan lingkungan berbasis institusi keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa *thaharah* memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekologis kolektif sekaligus memperkuat kontribusi Islam terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan kebaruan *thaharah* sebagai model etika ekologis Islam yang integratif, kontekstual, dan aplikatif karena menghubungkan ajaran fikih dengan praktik pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperluas kajian ekoteologi Islam yang selama ini lebih berfokus pada aspek normatif menjadi lebih operasional dan implementatif. Secara praktis, nilai-nilai *thaharah* dapat diterapkan dalam pendidikan lingkungan berbasis Islam, pengembangan masjid hijau, dan kebijakan lingkungan berbasis komunitas Muslim. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada integrasi *thaharah* dalam kurikulum pendidikan, pengelolaan masjid hijau, serta penguatan model kebijakan lingkungan berbasis masyarakat untuk memperluas penerapan konsep ini secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., & Abdulkadir, A. (2025). Learning management strategies based on multiple intelligences to optimize children's potential: Systematic review 2015–2024. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(3), 840–855. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i3.406>
- Aulia, R., Suprayogi, D., Inayati, F., & Rizqiy, M. (2026). Islamic Environmental Education for Environmental Sustainability: Analysis Based on Secondary Data From Recent Research. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 193–217. <https://doi.org/10.58518/madinah.v13i1.4711>
- Aziz, M. S. A. (2026). A Hybrid Assessment Framework for Green Sukuk: Integrating Maqashid al-Shariah and SDG Metrics (A Systematic Literature Review). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 4100–4108. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4741>

- Dina, T. A. F., Ilahana, A. D., Rohaimi, S. T., Ardiyanto, M. F., & Hami, W. (2026). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Krisis Ekologi dan Menumbuhkan Kesadaran Iman terhadap Alam. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.62509/ji.v6i1.326>
- Efendi, D., Ade, A. M., Santoso, P., & Amri, U. (2026). Greening Muhammadiyah: Waste charity movement as preliminary initiatives for addressing the triple planetary crises. *Studia Islamika*, 33(1), 105–142. <https://doi.org/10.36712/sdi.v33i1.46812>
- Farabi, N., & Fatharini, A. T. (2025). Religious institutions as global sustainability champions: Istiqlal Mosque's green mosque program and the sustainable development goals. *Studia Islamika*, 32(3), 491–519. <https://doi.org/10.36712/sdi.v32i3.46647>
- Gulzar, A., Islam, T., Hamid, M., & Haq, S. M. (2021). Environmental ethics towards sustainable development in Islamic perspective: A brief review. *Ethnobotany Research and Applications*, 22, 1–10. <https://ethnobotanyjournal.org/index.php/era/article/view/3231>
- Hayati, A., Ahyar, A. S., & Murtadho, A. (2026). Pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan perspektif Islam dalam pendidikan agama Islam: A systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 460–478. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38760>
- Hermawan, R., Ratnasari, R. T., Alimusa, L. O., & Huzaini, M. (2026). Examining the role of Islamic environmental values in pro-environmental behavior among Muslim tourists: Extending the norm activation model. *Journal of Islamic Marketing*, 17(1), 213–235. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2024-0409>
- Huda, A. A. S., Aghnia, A., Nurhuda, A., Ahmad, W. I., Hamdi, H., Anugrah, D. S., & Faresi, G. M. F. (2026). Research trends and critical issues in Islamic ecotheology learning: A bibliometric study (2020–2025). *Hierophany: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 21–45. <https://doi.org/10.64850/hierophany.v1i1.215>
- Ibrahim, I., Razak, T. R. A. A., Asmawi, M. Z., & Sarkawi, A. A. (2024). Environmental conservation in Islamic perspective: A systematic review. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(6), 146–158. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v5i6.589>
- Indra, H., & Alim, A. (2024). Pesantren as a formative institution for intellectual and moral development of santri for Indonesia's development. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(04), 861–874. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i04.7446>
- Irfan, M. (2026). Relevansi fikih thaharah dalam pendidikan kebersihan dan kesehatan anak perspektif Islam. *As-Shiraj: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 24–37.
- Khan, H., Ullah, S., & Sarwar, R. (2025). Faith-based organizations, environmental conservation and sustainability: A systematic review. *Research Mosaic*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.64428/rm/v5.i1.3>
- Mahendra, A. A., & Murtaho, A. (2025). Pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam: Integrasi nilai-nilai Qur'ani, etika ekologis, dan peran pendidikan Islam dalam konservasi alam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 266–274. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36634>
- Nurholis, M. (2025). Islamic law and environmental sustainability: Maqasid al-Sharia's perspective. *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah dan Ahwal Al-Syakhshiyah*, 8(3), 541–548. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v8i3.413>
- Okur, H., İnce, M., Çelik, A., & Cançelik, A. (2025). Measuring the impact of understanding precaution and trust (tawakkul) in the face of natural disasters on the consciousness of

- responsibility: The case of Türkiye. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 15(1), 59–80. <https://doi.org/10.32350/jitc.151.04>
- Ramadhan, M. S. (2024). Peranan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam penanganan kasus pidana lingkungan hidup dan kehutanan. *Indonesian Journal of Law Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.63828/ijls.v3i2.74>
- Rohman, A., Kurniawan, E., Syifaiddin, M., Muhtamiroh, S., & Muthohar, A. (2024). Religious education for the environment: Integrating eco-theology in the curriculum of Islamic religious and character education to enhance environmental education in Indonesia. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 201–226. <https://doi.org/10.21580/nw.2024.18.2.21094>
- Sapitri, E. Y., Hamami, T., & Muttakin, K. (2025). Integrating ecotheology into Islamic religious education: A systematic literature review on students' spiritual, social, and cognitive character development. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 8(2), 178–201. <https://doi.org/10.22373/jie.v8i2.34136>
- Saputro, A. D., Erwahyudin, D. D., Laksana, S. D., & Rois, A. K. (2025). Integrating Islamic values into natural science education to foster environmental awareness: A systematic literature review. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(2). <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i2.17182>
- Shahzadi, I., Yaseen, M. R., Khan, M. T. I., Makhdom, M. S. A., & Ali, Q. (2022). The nexus between research and development, renewable energy and environmental quality: Evidence from developed and developing countries. *Renewable Energy*, 190, 1089–1099. <https://doi.org/10.1016/j.renene.2021.10.050>
- Shaleh, A., & Islam, M. S. (2024). Averting the existential threat of the planet: Islamic environmental ethics to address the contemporary environmental crisis. *Intellectual Discourse*, 32(1). <https://doi.org/10.31436/id.v32i1.1937>
- Shutaleva, A., Martyushev, N., Nikonova, Z., Savchenko, I., Abramova, S., Lubimova, V., & Novgorodtseva, A. (2022). Environmental behavior of youth and sustainable development. *Sustainability*, 14(1), 250. <https://doi.org/10.3390/su14010250>
- Songyanan, A., & Nur Arfiyah. (2026). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam Islam: Sebuah tinjauan filosofis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 391–398. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4909>
- Sudarto, S. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran lingkungan dan etika ekologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://oj.mjkn.org/index.php/jpi/article/view/3179>
- Syihabuddin, M., Mubaraq, Z., & Mustofa, M. L. (2023). Elucidating eco-religious in Islamic studies and the future of environmental ethics. *Al'Adalah*, 26(2), 189–207. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v26i2.370>
- Taisir, M. T., Fitriani, M. I., & Quddus, A. (2024). Integrating Environmental Sustainability into Islamic Religious Education Curriculum Development. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 20(2), 157–169. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i2.11777>
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam: Prinsip konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta implikasi kebijakannya. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 465–480. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.2149](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149)
- Yono, Y., & Devi, A. (2025). Holistic hygiene jurisprudence in Islamic education institutions: Integrating faith, self, environment, and moral-spiritual dimensions. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 229–246. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8104>



**KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2809-4042 | p-ISSN : 2809-4034

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>



**Jurnal P4I**